

Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa Pada Materi Mengidentifikasi Macam-Macam Limbah Melalui Metode Diskusi

Ratna Harmain

SMK Negeri 1 Taluditi

ratnaharmain@gmail.com

Received: 13 December 2020; Revised: 02 January 2021; Accepted: 29 February 2021

Abstrak

Pengabdian ini dilaksanakan pada siswa kelas XII TPHP SMK Negeri 1 Taluditi yang berjumlah 18 orang siswa terdiri dari 3 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan, yang mempunyai partisipasi rendah didalam belajar, sehingga menggunakan metode diskusi yang diterapkan dalam peneliti penyajian materi tentang mengidentifikasi macam-macam limbah. Pengabdian ini menggunakan metode analisis secara kualitatif untuk Kegiatan Belajar Mengajar dan Partisipasi siswa serta respon siswa dianalisis menggunakan prosentase. Pada siklus I setelah dianalisis dimana Kegiatan belajar Mengajar dari 15 aspek terdapat 10 aspek mencapai kriteria Amat Baik dan Baik (66.67 %) dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 14 aspek Mencapai kriteria amat baik atau baik (93,33%). Kemudian Partisipasi siswa siklus I pada 18 orang siswa yang dikenai tindakan terdapat 8 orang siswa (44,44 %) termasuk kategory amatbaik atau baik, pada siklus II meningkat menjadi 16 orang siswa (88.89 %) yang kategori amat baik atau baik. Untuk respon siswa siklus I dari 18 orang siswa ada 12 orang siswa memberi tanggapan positif (66.67 %) dan pada siklus II meningkat menjadi 100%.

Kata Kunci: Metode diskusi, partisipasi siswa dan hasil respon siswa

Pendahuluan

Mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang wajib diajarkan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan pertanian yang ruang lingkupnya benda-benda tak hidup dan benda-benda hidup atau makhluk hidup. Salah satu bahan pengajarannya adalah Biologi yaitu tentang macam – macam limbah. Melihat sifat materi atau konsep tersebut terdapat bagian yang disajikan dengan metode eksperimen, metode observasi, maupun ceramah, dan diskusi atau keterpaduan. Namun dari beberapa metode, lebih banyak guru biologi didalam tugasnya mengajar termasuk penyajian materi mengidentifikasi macam-macam limbah didominasi oleh metode ceramah. Dengan metode ceramah ini sepertinya kurang merangsang keterampilan mengemukakan pendapat bagi siswa ini memberikan gambaran bahwa siswa belum termotivasi sehingga belum ada minat untuk belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru bertindak mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar yang berupa dampak pengajaran atau sebaliknya siswa punya peran bertindak belajar, mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar. Dalam tugasnya mengajar guru hendaknya dapat mendorong berkembangnya pemahaman dan penghayatan akan prinsip-prinsip dan nilai-nilai pelajaran termasuk IPA Biologi kepada para siswa dalam rangka menumbuhkan daya nalar, cara berpikir logis, kreatif, terbuka dan ingin tahu. Keberhasilan proses belajar mengajar tergantung dari faktor pendidik, siswa serta sarana penunjang lainnya. Dari ketiga faktor ini siswalah yang menjadi pusat kegiatan, sebab keberhasilan proses belajar mengajar dapat nampak pada keberhasilan belajarnya. Dengan demikian di dalam proses belajar mengajar seorang guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar melainkan juga sebagai pendidik. Berkenan dengan itu guru biologi hendaknya tidak sekedar menyampaikan informasi tentang biologi kepada siswa tetapi benar-benar membimbing para siswanya berbuat sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran biologi.

Dalam proses belajar mengajar guru sebagai motivator yang bertanggung jawab penuh atas keseluruhan perkembangan mental dan kepribadian siswa dalam mengikuti pelajaran serta membantu siswa dalam belajar baik perorangan maupun kelompok. Hal ini dalam penyajian materi guru mampu memilih metode pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pusat belajar. Salah satu metode yang mengaktifkan siswa dalam belajar adalah metode diskusi. Metode diskusi merupakan bentuk interaksi antara individu dalam kelompok untuk membahas suatu masalah. Dalam interaksi ini masing-masing peserta diskusi dapat turut serta menyumbangkan saran-saran dan mengemukakan pemecahan suatu masalah.

Metode diskusi pada dasarnya merupakan suatu cara penyampaian materi dengan menggunakan tukar menukar informasi atau pendapat. Dengan melaksanakan diskusi kelas makin hidup, sehingga setiap siswa diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi dari siswa dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pembelajaran. Partisipasi siswa dalam pembelajaran merupakan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan yaitu hasil belajar siswa yang memuaskan. Sehubungan dengan hal ini maka penulis termotivasi untuk mengadakan pengabdian tentang partisipasi siswa dengan metode mengajar yang dapat digunakan untuk menyajikan materi mengidentifikasi macam-macam limbah dengan menggunakan metode diskusi.

Kajian Teori

Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Belajar

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "participation" adalah pengambilan bagian atau pengikut sertaan (Suryosubroto, 2002:278). Menurut Keit Davis dalam Suryosubroto (2002: 279) menyatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang untuk pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya. Menurut Moelyarto Tjokrowinoto dalam Suryosubroto (2002:278) partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan, bersama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut.

Paul D. Dierich dalam Martinis Yamin (2007:84) mengklasifikasikan kegiatan partisipasi dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Kegiatan-kegiatan visual Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain. 2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral) Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi. 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio. 4) Kegiatan-kegiatan menulis Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahanbahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket. 5) Kegiatan-kegiatan menggambar Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta dan pola 6) Kegiatan metrik Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pemeran, menari dan berkebun. 7) Kegiatan-kegiatan mental Merenungkan, mengingatkan, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan. 8) Kegiatan-kegiatan emosional Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatankegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan overlap satu sama lain

Suryosubroto (2002:71) menjelaskan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran tampak dalam kegiatan: 1) Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan 2) Mempelajari, mengalami, dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan. 11 3) Merasakan sendiri bagaimanan tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepadanya. 4) Belajar dalam kelompok 5) Mencobakan sendiri konsep-konsep tertentu 6) Mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan, dan penghayatan nilai-nilai secara lisan atau pengabdian. Sedangkan Mc Keachie dalam Martinis Yamin (2007: 77) menjelaskan bahwa terdapat 7 aspek yang dapat menimbulkan partisipasi dalam proses pembelajaran, yaitu: 1) Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan pembelajaran kegiatan pembelajaran 2) Tekanan pada aspek afektif dalam belajar 3) Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa 4) Kekompakan kelas sebagai kelompok belajar. 5) Kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa, dan kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran. 6) Pemberian waktu untuk menanggulangi masalah pribadi siswa, baik berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pembelajaran.

Selain itu Gagne dan Briggs dalam Martinis Yamin (2007: 84) menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas meliputi 9 aspek untuk menumbuhkan aktivitas dan partisipasi siswa. Masing-masing diantaranya: 12 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar) kepada siswa 3) Mengingatn kompetensi prasyarat 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep) yang akan dipelajari. 5) Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya. 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran 7) Memberikan umpan balik (feed back) 8) Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur. 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa merupakan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi aspek fisik maupun psikisnya untuk mencapai suatu tujuan yaitu hasil belajar yang memuaskan. Berbagai

macam partisipasi siswa di dalam kelas tersebut akan mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri, dimana dengan partisipasi yang tinggi akan tercipta suasana pembelajaran yang efektif. Partisipasi siswa pada pembelajaran dapat membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan yang bermakna. Dengan berpartisipasi siswa akan berperan dalam proses perkembangan dirinya sendiri sehingga secara sadar akan menuntun kemandirian sekaligus belajar bagaimana berinteraksi sosial dengan sesama.

Hasil Respon Siswa

Abidin (dalam Susanto, 1997:51-57) memberikan pengertian respon adalah reaksi yang dilakukan seseorang terhadap rangsangan, atau perilaku yang dihadirkan rangsangan. Respon muncul pada diri manusia melalui suatu reaksi dengan urutan yaitu: sementara, ragu - ragu, dan hati - hati yang dikenal dengan trial response, kemudian respon akan terpelihara jika organisme merasakan manfaat dari rangsangan yang datang. Susanto juga mengatakan respon merupakan reaksi, artinya penerimaan atau penolakan, serta sikap acuh tak acuh terhadap apa yang disampaikan oleh komunikator dalam pesannya. Respon dapat dibedakan menjadi opini (pendapat) dan sikap, dimana pendapat atau opini adalah jawaban terbuka (overt response) terhadap suatu persoalan yang dinyatakan dengan kata -kata yang diucapkan atau tertulis. Sedangkan sikap merupakan reaksi yang tertutup (convert response) yang bersifat emosional dan pribadi, merupakan tendensi untuk memberikan reaksi yang sangat positif atau negatif terhadap orang - orang, obyek, atau situasi tertentu.

Harvey dan Smith (dalam Ahmadi, 1999: 164) mendefinisikan bahwa respon merupakan bentuk kesiapan dalam menentukan sikap baik dalam bentuk positif atau negatif terhadap obyek atau situasi. Definisi ini menunjukkan adanya pembagian respon yang oleh Ahmadi (1999: 166) dirinci sebagai berikut:

a. Respon positif

Sebuah bentuk respon, tindakan, atau sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan norma - norma yang berlaku dimana individu itu berada.

b. Respon negatif

Bentuk respon, tindakan, atau sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma – norma yang berlaku dimana individu itu berada

Menurut Walgito (1980: 16-17), respon adalah suatu perbuatan yang merupakan hasil dari akhir adanya simulasi atau rangsangan, respon terbagi menjadi dua yaitu:

1. Respon atau reaksi yang reflektif (terjadi tanpa didasari oleh reseptor), dimana reaksi dari stimulus yang diterima tidak sampai ke otak sebagai pusat kesadaran. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1:



2. Respon atau reaksi yang disadari, dimana stimulus yang diterima sampai ke otak sebagai pusat kesadaran dan benar - benar disadari oleh reseptor. Hal ini dapat dilihat pada gambar 2:



Sedangkan siswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 1077) yang dimaksud dengan siswa adalah murid atau pelajar yang sedang menempuh jenjang pendidikan pada tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama atau pada sekolah menengah atas. Sedangkan menurut Arikunto (1996: 11) siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai obyek didik disuatu lembaga pendidikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa respon siswa merupakan reaksi sosial yang dilakukan siswa atau pelajar dalam menanggapi pengaruh atau rangsangan dalam dirinya dari situasi pengulangan yang dilakukan orang lain, seperti tindakan pengulangan guru dalam proses pembelajaran atau dari fenomena sosial disekitar sekolahnya

Metode Diskusi

Metode diskusi dalam proses pembelajaran menurut (Suryosubroto. 2002: 179) adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas sesuatu masalah. (Taniredja. 2013: 23). Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Yang mana proses belajar terjadi interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah. (Djamarah, 2006: 99). Sedangkan Sudirman dkk (1989 : 150) mengemukakan bahwa “ Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang dapat berupa pertanyaan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama “.

Menurut Soetomo (1996: 96) langkah – langkah pelaksanaan diskusi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan masalah yang dijangkau dengan taraf berpikir siswa, dalam hal ini telah memiliki pengetahuan tentang pemecahan masalah yang diharapkan, sehingga siswa dapat menilai, menganalisis mencari alternatif pemecahan dari topik yang diberikan oleh guru.
- b. Mengemukakan masalah dengan memberi penjelasan cara – cara pemecahannya dan menjelaskan hasil apa yang ingin dicapai dalam diskusi.
- c. Guru membentuk kelompok, dengan siswa yang dipilih pula ketua, wakil, penulis, mengatur tempat duduk, menjelaskan tata tertib
- d. Siswa mendiskusikan masalah dengan kelompoknya masing-masing dengan bimbingan guru mendekati pada masing-masing kelompok secara bergantian dan memberi bantuan bila diperlukan merangsang semua anggota kelompok untuk aktif dalam berbicara
- e. Tiap kelompok melaporkan hasil-hasilnya lebih baik dalam laporan itu diajukan selain secara tertulis juga secara lisan dan semua siswa diharapkan memberi tanggapan dan guru berusaha sebagai penengah, apabila ada perbedaan pendapat dan memberi ulasan serta penjelasan sebagai kesimpulan.
- f. Semua siswa mencatat hasil dari diskusi dan masing – masing ketua kelompok mengumpulkan hasil diskusinya kepada guru.



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah proses pembelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa/kelompok untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas sesuatu masalah.

METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini dilaksanakan di kelas XII TPHP SMK Negeri 1 Taluditi yang berjumlah 18 orang siswa terdiri dari 3 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Observer yang berperan dalam pengabdian ini adalah sebanyak dua orang guru IPA penentuan guru ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua orang guru tersebut memahami tujuan pembelajaran dari materi mengidentifikasi macam-macam limbah, sehingga hal ini merupakan dasar bagi kedua guru tersebut untuk mengamati tindakan dan penilaian merekapun bersifat obyektif. Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi dipilih kelas XII TPHP SMK Negeri 1 Taluditi sebagai lokasi pengabdian. Analisis ini dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan pada setiap akhir siklus pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dan partisipasi siswa dianalisis secara kualitatif serta respon siswa dianalisis secara prosentase.

HASIL PENGABDIAN

Berdasarkan hasil pengamatan selama pengabdian berlangsung ada 15 aspek kompetensi yang ditempuh guru selama pembelajaran. Dari ke-15 aspek kompetensi tersebut terdapat 10 aspek (66.67 %) yang sudah dilaksanakan guru dengan kriteria amat baik atau baik sedang 5 aspek lainnya sudah dilaksanakan tetapi masih dalam kriteria cukup dan kurang, untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 1.

Tabel 1.

Hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar siklus 1

Kriteria penilaian aspek yang diamati	A	B	C	D	Ket: A=amat baik B=baik C=cukup D=kurang
Jumlah aspek	6	4	2	3	
Prosentase	40%	26.67%	13,33%	20 %	

Sedangkan partisipasi siswa dari 18 siswa terdapat 8 siswa yang sudah aktif berpartisipasi dengan aspek penilaian amat baik atau baik, Dan jika diprosentasikan berarti hanya terdapat 44.44 % dari keseluruhan siswa yang ikut berpartisipasi. Hal ini berarti masih ada 55.56% jumlah siswa yang perlu dimotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Rendahnya angka atau prosentase keterbatasan siswa sebagian besar disebabkan oleh aspek kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran dan sebagian berasal dari siswa itu sendiri. Untuk itu perlu diadakan perbaikan seperlunya untuk meningkatkan partisipasi ini Untuk lebih jelas terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
Hasil Pengamatan Partisipasi Siswa Siklus I

Kriteria penilaian aspek yang diamati	A	B	C	D	Ket: A=amat baik B= baik C= cukup D= kurang
Jumlah siswa berpartisipasi	3	5	6	4	
Prosentase	16.67 %	27.78 %	33.33 %	22.22 %	

Dengan melihat respon siswa pada materi mengidentifikasi macam-macam limbah dengan menggunakan metode diskusi melalui pemberian angket, bahwa siswa yang memberi tanggapan negatif (tidak) berjumlah 4 orang siswa (22.22 %) dan siswa memberi tanggapan positif (ya) ada 12 orang siswa (66,67%) dengan demikian masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Hasil respon siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Respon Siswa Dengan Menggunakan Metode Diskusi.

Skor	Frekuensi	Prosentase
1-7	4	22.22
8-10	2	11.11
11-14	12	66.67
Jumlah	18	100

Berdasarkan hasil pengamatan pada aspek Kegiatan Belajar Mengajar dan hasil partisipasi siswa serta respon siswa memperlihatkan peningkatan keberhasilan yaitu dalam kegiatan belajar mengajar 93.33 % dan partisipasi siswa 88.89 % memperoleh kriteria amat baik atau baik,serta hasil respon siswa 100% siswa memberikan tanggapan positif untuk pelaksanaan metode diskusi dalam materi mengidentifikasi macam-macam limbah ,maka peneliti dan pengamat sepakat untuk tidak melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Dari hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar pada siklus I dari 15 aspek yang diamati terdapat 10 aspek mencapai kriteria amat baik atau baik (66.67 %) dan 5 aspek (33.33 %) dalam kriteria cukup dan kurang. Bila mengacu pada kriteria keberhasilan pencapaian tindakan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar pada siklus I dapat dilanjutkan kesiklus berikutnya dengan memperlihatkan aspek-aspek yang perlu diperbaiki.

Dari pengamatan hasil partisipasi siswa pada siklus I pada 18 orang siswa yang dikenai tindakan terdapat 8 orang siswa (44.44%) yang termasuk kategori amat baik atau baik dan 10 orang siswa (55.56%) dalam kriteria cukup dan kurang.Mengacu pada kriteria keberhasilan siswa maka perlu tindakan lebih lanjut.Berdasarkan uraian diatas bahwa aspek yang diamati masih menunjukkantingkat pencapaian cukup .Dari hsil refleksi maka perlu dilanjutkan kesiklus II dengan memperhatikan sejumlah tindakan perbaikan .

Dari data awal yang diperoleh terlihat jelas bahwa sebagian besar siswa menemui kesulitan bukan karena kemampuan intelektualnya yang rendah, melainkan karena tidak

biasa dengan berdiskusi. Bagi anak yang selalu berpartisipasi dalam setiap pembelajaran, tidak sulit untuk melaksanakannya. Hal ini terlihat pada awal pelaksanaan metode diskusi, siswa yang mengemukakan pendapat hanya didominasi oleh siswa-siswa tersebut. Sebaliknya anak yang tidak biasa berpartisipasi dalam setiap pembelajaran merasa sangat jauh tertinggal oleh teman-temannya. Bila kondisi ini tidak segera diatasi oleh guru bisa mengakibatkan menurunnya motivasi belajar bahkan anak tersebut kehilangan kepercayaan diri. Dengan kata lain dalam setiap proses belajar mengajar seorang guru harus memperlihatkan keterampilan khusus, karena tanpa peran besar dari seorang guru tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian dapat disimpulkan hal – hal sebagai berikut:

1. Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran sangat menarik minat belajar siswa sebab metode ini dapat membangkitkan motivasi dalam diri siswa. Melatih siswa berpikir kritis terhadap hal – hal aktual dan menumbuhkan sikap toleran terhadap orang lain yang berbeda pendapat.
2. Metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan metode diskusi perolehan hasil partisipasi siswa setiap siklus mengalami peningkatan.
3. Terdapat kolerasi yang erat antara partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dengan motivasi siswa yang berarti semakin siswa berpartisipasi pada materi yang diajarkan sehingga hasil belajarnya pun meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineke Cipta
- Alwi, Hasan, Dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Pengelolaan Kelas Dan Siswa : Sebuah Pendekatan Evakuatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Astrid, S, Susanto. 1997. *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial*. Jakarta : Bina Cipta
- Panen, Paulina. 2000. *Belajar dan Pembelajaran 1* .Jakarta : Depdikbud RI
- Slameto. 1987. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Bina Aksara
- Soetomo. 1997. *Dasar-dasar interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya : Usaha Nasional
- Sudirman, Dkk. 1989. *Ilmu Pendidikan* . Bandung : CV. Remaja Karya
- Sudjana, Nanan. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta : Rineke Cipta
- Taniredja, Tukiran, Dkk. 2013. *Model – model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*. Bandung : Alfabeta
- Walgito, Bimo. 1980. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Andi Offset
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisme Guru Dan Implementasi KTSP*. Jakarta : Gaung Persada Press